

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Edukasi Penyakit Dislipidemia serta Komplikasinya terhadap Penyakit Kardiovaskular

Community Service Activities in Education on Dyslipidemia and its Complications for Cardiovascular Disease

Catharina Sagita Moniaga^{1*}, Jasmine Syabania Noviantri², Giovanni Sebastian Yogie³, Yohanes Firmansyah⁴, Hendsun Hendsun⁵

¹Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia
Email: catharina@fk.untar.ac.id

²Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia
Email: jasmine.405200138@stu.untar.ac.id

³Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia
Email: giovanno.406201022@stu.untar.ac.id

⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia
Email: yohanesfirmansyah28@gmail.com

⁵Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia
Email: hendsunh@ymail.com

*Korespondensi penulis : catharina@fk.untar.ac.id

Article History:

Received: 02 Maret 2023

Revised: 10 April 2023

Accepted: 14 Mei 2023

Keywords: *dyslipidemia; coronary heart disease; community counseling; early detection*

Abstract: *Coronary heart disease occurs when the blood vessels that supply blood to the heart are blocked by plaque build up in the walls of the blood vessels. Uncontrolled dyslipidemia can lead to faster plaque build up and a higher risk of having a heart attack. Community service activities are important to increase public awareness of dyslipidemia and coronary heart disease for early detection before complications occur. Community service activities were carried out at the Kalam Kudus II Jakarta Foundation involving 52 respondents. Activities carried out in the form of community education, physical and supporting examinations, and counseling. The results showed that 6 (11.5%) respondents had high total cholesterol and high LDL levels, 37 (71.2%) respondents had low HDL levels, 8 (15.4%) respondents had high triglyceride levels, and 8 (15.4%) of respondents diagnosed with suspected coronary heart disease based on examination of the electrocardiogram. Early detection is an effort to detect the presence of cardiovascular disease and dyslipidemia at an early stage so that action can be taken immediately to prevent more serious conditions.*

Education and early detection of cardiovascular disease and dyslipidemia are very important to prevent more serious diseases from occurring in the future. Through appropriate counseling and early detection, it is hoped that the public will be more aware of the importance of maintaining health and preventing cardiovascular disease and dyslipidemia.

Abstrak. Penyakit jantung koroner terjadi ketika pembuluh darah yang memasok darah ke jantung terhalang oleh penumpukan plak di dinding pembuluh darah. Dislipidemia yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penumpukan plak yang lebih cepat dan berisiko lebih tinggi untuk mengalami serangan jantung. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi penting untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat akan dislipidemia dan penyakit jantung koroner guna deteksi dini sebelum terjadi komplikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Yayasan Kalam Kudus II Jakarta dengan melibatkan 52 responden. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan masyarakat, pemeriksaan fisik dan penunjang, serta konseling. Hasil pemeriksaan menunjukkan 6 (11,5%) responden memiliki kadar kolesterol total tinggi dan LDL tinggi, 37 (71,2%) responden memiliki kadar HDL yang rendah, 8 (15,4%) responden memiliki kadar trigliserida yang tinggi, serta 8 (15,4%) responden didiagnosis suspek penyakit jantung koroner berdasarkan pemeriksaan rekam jantung. Deteksi dini merupakan upaya untuk mendeteksi adanya penyakit kardiovaskular dan dislipidemia pada tahap awal sehingga dapat segera dilakukan tindakan untuk mencegah terjadinya kondisi yang lebih serius. Penyuluhan dan deteksi dini penyakit kardiovaskular dan dislipidemia sangat penting untuk mencegah terjadinya penyakit yang lebih serius di masa depan. Melalui penyuluhan dan deteksi dini yang tepat, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit kardiovaskular dan dislipidemia.

Kata kunci: dislipidemia; penyakit jantung koroner; penyuluhan masyarakat; deteksi dini

PENDAHULUAN

Dislipidemia adalah kondisi medis di mana terjadi ketidakseimbangan kadar lipid atau lemak dalam tubuh, terutama kolesterol dan trigliserida. Dislipidemia dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, yaitu penyakit yang melibatkan jantung dan pembuluh darah seperti penyakit jantung koroner, serangan jantung, stroke, dan penyakit arteri perifer.¹

Kolesterol dan trigliserida adalah jenis lipid yang penting untuk fungsi tubuh, tetapi jika terdapat kadar yang terlalu tinggi dalam darah, mereka dapat menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah dan membentuk plak aterosklerosis. Plak ini dapat menyumbat aliran darah dan menyebabkan penyakit kardiovaskular.²

¹ Ishwarlal Jialal and Gurdeep Singh, "Management of Diabetic Dyslipidemia: An Update," *World journal of diabetes* 10, no. 5 (2019): 280; Nikos Pappan and Anis Rehman, "Dyslipidemia," in *StatPearls [Internet]* (StatPearls Publishing, 2022).

² Edward K Duran et al., "Triglyceride-Rich Lipoprotein Cholesterol, Small Dense LDL Cholesterol, and Incident Cardiovascular Disease," *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 17 (2020): 2122–

Faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan seseorang mengalami dislipidemia dan penyakit kardiovaskular antara lain faktor genetik, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, kelebihan berat badan atau obesitas, merokok, dan kondisi medis seperti diabetes dan tekanan darah tinggi.³

Pencegahan dan pengobatan dislipidemia dan penyakit kardiovaskular meliputi perubahan gaya hidup seperti diet sehat, olahraga teratur, dan berhenti merokok, serta pengobatan dengan obat-obatan yang dapat menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida dalam darah seperti statin, fibrat, dan inhibitor PCSK9. Penting bagi seseorang yang memiliki faktor risiko atau riwayat keluarga penyakit kardiovaskular untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan memantau kadar lipid dalam darah.⁴

Edukasi masyarakat dan deteksi dini merupakan langkah penting dalam mencegah penyakit jantung koroner akibat dislipidemia. Karena dislipidemia tidak menunjukkan gejala klinis yang jelas, banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka memiliki kadar lipid yang tinggi dalam darah. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang risiko dislipidemia dan penyakit jantung koroner, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.⁵

Deteksi dini dislipidemia melalui pemeriksaan darah dapat dilakukan oleh dokter atau petugas kesehatan, dan kemudian dilakukan pengobatan yang tepat untuk menurunkan kadar lipid dalam darah. Melalui deteksi dini, seseorang dapat memulai pengobatan sejak dini sebelum terjadi kerusakan pada dinding pembuluh darah.

Selain itu, edukasi masyarakat juga penting untuk mendorong perubahan gaya hidup yang lebih sehat, seperti makan makanan yang sehat dan rendah lemak, rutin berolahraga,

2135.

³ Elke A Trautwein and Sue McKay, "The Role of Specific Components of a Plant-Based Diet in Management of Dyslipidemia and the Impact on Cardiovascular Risk," *Nutrients* 12, no. 9 (2020): 2671; Huiping Gao et al., "Prevalence of Dyslipidemia and Associated Risk Factors among Adult Residents of Shenmu City, China," *PloS one* 16, no. 5 (2021): e0250573; Kassahun Haile and Abebe Timerga, "Dyslipidemia and Its Associated Risk Factors among Adult Type-2 Diabetic Patients at Jimma University Medical Center, Jimma, Southwest Ethiopia," *Diabetes, metabolic syndrome and obesity: targets and therapy* 13 (2020): 4589; Sampson Opoku et al., "Prevalence and Risk Factors for Dyslipidemia among Adults in Rural and Urban China: Findings from the China National Stroke Screening and Prevention Project (CNSSPP)," *BMC public health* 19 (2019): 1–15; Yunfeng Xi et al., "Prevalence of Dyslipidemia and Associated Risk Factors among Adults Aged \geq 35 Years in Northern China: A Cross-Sectional Study," *BMC Public Health* 20 (2020): 1–9.

⁴ Nicole A Ciffone and Tina Copple, "Managing Dyslipidemia for CVD Prevention: A Review of Recent Clinical Practice Guidelines," *The Nurse Practitioner* 44, no. 1 (2019): 8–16; Salim S Virani et al., "Secondary Prevention for Atherosclerotic Cardiovascular Disease: Comparing Recent US and European Guidelines on Dyslipidemia," *Circulation* 141, no. 14 (2020): 1121–1123; Adam N Berman and Ron Blankstein, "Optimizing Dyslipidemia Management for the Prevention of Cardiovascular Disease: A Focus on Risk Assessment and Therapeutic Options," *Current cardiology reports* 21 (2019): 1–10.

⁵ Fatimatus Zahro, "Pemberian Edukasi Diet Guna Pemenuhan Kebutuhan Program Diet Pada Kasus Hiperkolesterol Di Desa Nglebur Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan" (UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2021).

mengelola stres, dan berhenti merokok. Perubahan gaya hidup ini dapat membantu menurunkan risiko dislipidemia dan penyakit jantung koroner.

Dengan mengedukasi masyarakat dan melakukan deteksi dini, diharapkan dapat mengurangi angka kejadian penyakit jantung koroner akibat dislipidemia, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berlangsung di Yayasan Kalam Kudus bagi pegawai yang bertempat di SMA Kalam Kudus. Lokasi ini dipilih dikarenakan pada survei lapangan diketahui banyak kelompok pekerja di Yayasan Kalam Kudus memiliki pola makan yang tidak sehat serta mendorong terjadinya dislipidemia dan risiko penyakit jantung

METODE

Penyuluhan dan edukasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit dislipidemia dan penyakit kardiovaskular. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penyuluhan dan edukasi masyarakat antara lain:

1. Mengenali faktor risiko: Mengedukasi masyarakat tentang faktor risiko dislipidemia dan penyakit kardiovaskular, seperti faktor keluarga, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, merokok, dan kondisi medis seperti diabetes dan tekanan darah tinggi.
2. Perubahan gaya hidup sehat: Mendorong masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan yang sehat dan rendah lemak, rutin berolahraga, mengelola faktor, dan berhenti merokok.
3. Deteksi dini: Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan faktor risiko secara rutin untuk mendeteksi dini adanya dislipidemia dan penyakit kardiovaskular. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol dan trigliserida dalam darah, serta pemeriksaan jantung.
4. Pengobatan: Mengedukasi masyarakat tentang pengobatan yang tepat untuk menurunkan kadar lipid dalam darah, seperti obat-obatan seperti statin, fibrat, dan lainnya

Selain itu, juga penting untuk melibatkan masyarakat dalam program-program pencegahan dan penanggulangan penyakit dislipidemia dan penyakit kardiovaskular. Misalnya, dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan edukasi dan pelatihan tentang cara hidup sehat dan pengelolaan penyakit, serta membentuk komunitas-komunitas yang berfokus pada faktor risiko

Dengan melakukan penyuluhan, edukasi, dan deteksi dini secara tepat, diharapkan

masyarakat akan semakin sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan dan dapat mencegah terjadinya dislipidemia dan penyakit kardiovaskular. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Berikut adalah tahapan dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam penyuluhan, edukasi, dan deteksi dini dalam penyakit dislipidemia dan kardiovaskular:

1. Tahap persiapan:

- Menentukan target peserta yang akan menjadi sasaran penyuluhan dan edukasi, seperti kelompok usia, kelompok risiko, atau kelompok masyarakat tertentu.
- Mengidentifikasi faktor risiko dislipidemia dan penyakit kardiovaskular yang relevan dengan kelompok target, dan mempersiapkan informasi dan materi yang tepat untuk disampaikan.
- Mempersiapkan ruang dan fasilitas yang memadai untuk penyuluhan dan edukasi, seperti ruang kelas atau aula, proyektor, dan bahan-bahan promosi.

2. Tahap pelaksanaan:

- Melakukan penyuluhan dan edukasi, baik secara langsung atau melalui media sosial, *website*, atau brosur.
- Memberikan informasi tentang faktor risiko, cara-cara mencegah dan mengelola dislipidemia dan penyakit kardiovaskular, serta peran penting deteksi dini.
- Memberikan informasi mengenai kebiasaan sehat seperti pola makan yang sehat dan olahraga teratur untuk mencegah dislipidemia dan penyakit kardiovaskular.
- Memberikan informasi mengenai pengobatan yang tepat untuk menurunkan kadar lipid dalam darah dan memperbaiki kondisi kardiovaskular.

3. Tahap evaluasi:

- Melakukan evaluasi setelah pelaksanaan penyuluhan dan edukasi untuk mengevaluasi efektivitas program.
- Melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk mengetahui dampak jangka pendek dari program penyuluhan dan edukasi pada kelompok target.
- Mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dari program penyuluhan dan edukasi, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.

4. Tahap deteksi dini:

- Mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan faktor risiko secara rutin untuk mendeteksi dini adanya dislipidemia dan penyakit kardiovaskular.
- Memberikan informasi tentang jenis-jenis pemeriksaan dan tes yang harus dilakukan, seperti tes kolesterol, tekanan darah, dan elektrokardiogram.

- Memberikan informasi tentang yang harus diambil setelah hasil tes diperoleh, termasuk pengobatan dan perubahan gaya hidup.

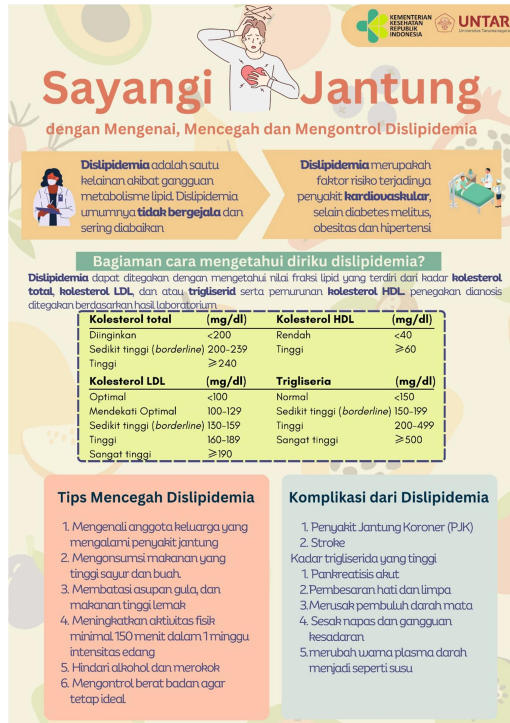
Dengan melakukan penyuluhan, edukasi, dan deteksi dini dengan tepat, diharapkan masyarakat akan semakin sadar tentang pentingnya menjaga serta mencegah terjadinya dislipidemia dan penyakit kardiovaskular. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat akan penyakit dislipidemia dan jantung koroner mengikutsertakan 52 responden dengan media edukasi berupa poster (Gambar 1). Seluruh responden mengikuti rangkaian kegiatan dimulai dari penyuluhan masyarakat, pemeriksaan fisik, pemeriksaan rekam jantung, pemeriksaan darah, dan konseling perorangan (Gambar 2). Seluruh karakteristik dasar responden disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Parameter	N (%)	Mean (SD)	Med (Min – Max)
Usia		39,73 (12,66)	38 (19 – 60)
Jenis Kelamin			
• Laki-laki	21 (40,4%)		
• Perempuan	31 (59,6%)		
Kolesterol Total, mg/dL		169,52 (28,73)	163 (106 – 246)
• Tinggi (≥ 200)	6 (11,5%)		
• Normal (<200)	46 (88,5%)		
Kadar LDL (<i>low-density lipoprotein</i>)		100,52 (22,38)	98 (59 – 164)
• Tinggi (≥ 135)	6 (11,5%)		
• Normal (< 135)	46 (88,5%)		
Kadar HDL (<i>high-density lipoprotein</i>), mg/dL		52,17 (11,25)	51 (31 – 84)
• ≤ 60 mg/dL	37 (71,2%)		
• > 60 mg/dL	15 (28,8%)		
Kadar Trigliserida, mg/dL		96,33 (33,16)	84 (58 – 187)
• Tinggi (> 135)	8 (15,4%)		
• Normal (≤ 135)	44 (84,6%)		
Hasil Rekam Jantung			
• Normal	48 (92,3%)		
• <i>Suspect</i> Jantung Koroner	4 (7,7%)		



Gambar 1. Media Penyuluhan Masyarakat dalam Bentuk Poster



Gambar 2. Pemeriksaan Rekam Jantung

DISKUSI

Dislipidemia adalah kondisi di mana terdapat ketidakseimbangan atau gangguan dalam kandungan lemak dalam darah. Hal ini terjadi ketika kadar kolesterol dan/atau trigliserida meningkat di dalam darah.⁶ Penyakit jantung koroner adalah kondisi yang terjadi ketika terjadi penyempitan atau sumbatan pada arteri koroner yang memasok darah ke otot jantung. Dislipidemia dapat menjadi faktor risiko utama dalam pengembangan penyakit jantung koroner.⁷

Kolesterol merupakan jenis lemak yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi, namun jika kadar kolesterol dalam darah terlalu tinggi, dapat menyebabkan pembentukan plak di dalam arteri. Plak ini terdiri dari kolesterol, trigliserida, dan zat lainnya yang dapat menyebabkan arteri menjadi keras dan sempit. Kondisi ini disebut aterosklerosis. Apabila terjadi sumbatan arteri koroner yang signifikan, pasokan darah ke jantung dapat terganggu,

⁶ Pappan and Rehman, "Dyslipidemia"; Amanda J Berberich and Robert A Hegele, "A Modern Approach to Dyslipidemia," *Endocrine Reviews* 43, no. 4 (2022): 611–653.

⁷ Chunli Shao et al., "Coronary Artery Disease: From Mechanism to Clinical Practice," *Coronary Artery Disease: Therapeutics and Drug Discovery* (2020): 1–36; Arup Kr Malakar et al., "A Review on Coronary Artery Disease, Its Risk Factors, and Therapeutics," *Journal of cellular physiology* 234, no. 10 (2019): 16812–16823.

yang dapat mengakibatkan angina (nyeri dada) atau bahkan serangan jantung.⁸

Dislipidemia dapat terjadi karena faktor genetik atau gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang tinggi lemak jenuh dan kolesterol, kekurangan aktivitas fisik, obesitas, dan merokok. Oleh karena itu, pengelolaan dislipidemia meliputi perubahan gaya hidup seperti mengadopsi pola makan sehat, olahraga teratur, dan berhenti merokok, sangat penting untuk dilaksanakan oleh pasien. Selain itu, terapi obat seperti statin dapat direkomendasikan oleh dokter untuk mengendalikan kadar kolesterol dalam darah.⁹

Penyuluhan masyarakat dan skrining mengenai dislipidemia dan penyakit jantung koroner memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan kondisi tersebut. Pengetahuan yang diperoleh melalui penyuluhan dapat membantu masyarakat memahami risiko yang terkait dengan dislipidemia dan penyakit jantung koroner, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengendalikan kondisi tersebut.¹⁰

Melalui penyuluhan, masyarakat akan diberi informasi tentang pentingnya skrining atau pemeriksaan kesehatan secara teratur untuk mengevaluasi kadar lipid dalam darah. Skrining dapat membantu mengidentifikasi individu dengan dislipidemia, yang pada gilirannya memungkinkan intervensi dini dan pengelolaan yang tepat. Masyarakat juga akan diberi pemahaman tentang faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan terjadinya dislipidemia dan penyakit jantung koroner, seperti pola makan tidak sehat, gaya hidup tidak aktif, kelebihan berat badan, dan riwayat keluarga.¹¹

⁸ Sang-Hak Lee et al., "Dyslipidemia and Rate of Under-Target Low-Density Lipoprotein-Cholesterol in Patients with Coronary Artery Disease in Korea," *Journal of Lipid and Atherosclerosis* 8, no. 2 (2019): 242–251; Pan He et al., "Mediation Analysis for the Relationship between Dyslipidemia and Coronary Artery Disease via Hypersensitive C-Reactive Protein in a Case-Control Study," *Coronary artery disease* 31, no. 7 (2020): 613–619.

⁹ Pappan and Rehman, "Dyslipidemia"; Berberich and Hegele, "A Modern Approach to Dyslipidemia"; Lee et al., "Dyslipidemia and Rate of Under-Target Low-Density Lipoprotein-Cholesterol in Patients with Coronary Artery Disease in Korea."

¹⁰ Urmatul Waznah et al., "Sosialisasi Fitoerapi Penyakit Kolesterol Di Desa Petukangan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan," *Jurnal Bakti untuk Negeri* 2, no. 2 (2022): 121–127; Nofita Nofita and Rica Novia Sari, "Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Kadar Kolesterol Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Posyandu Pekon Yogyakarta Gading Rejo Pringsewu," *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)* 2, no. 1 (2019); Noer Kumala Indahsari, Masfufatun Masfufatun, and Olivia Herliani, "Edukasi Dan Pelayanan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Kadar Kolesterol Dan Glukosa Darah Terkait Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Dan Diabetes Melitus Di SMA Ta'miriyah Surabaya," *Jurnal Abdidas* 3, no. 6 (2022): 1009–1014; Ambar Dwi Erawati, "Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Jantung Koroner," *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 6–9.

¹¹ Waznah et al., "Sosialisasi Fitoerapi Penyakit Kolesterol Di Desa Petukangan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan"; Nofita and Sari, "Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Kadar Kolesterol Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Posyandu Pekon Yogyakarta Gading Rejo Pringsewu"; Indahsari, Masfufatun, and Herliani, "Edukasi Dan Pelayanan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Kadar Kolesterol Dan Glukosa Darah Terkait Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Dan Diabetes Melitus Di SMA Ta'miriyah Surabaya"; Erawati, "Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Jantung Koroner."

Selain itu, penyuluhan juga dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemahaman terhadap gejala-gejala yang mungkin timbul pada penyakit jantung koroner. Masyarakat akan diberi pengetahuan tentang tanda dan gejala seperti nyeri dada, sesak napas, dan kelelahan yang tidak wajar, sehingga mereka dapat mencari perawatan medis dengan segera jika mengalami gejala-gejala tersebut. Skrining juga dapat membantu mengidentifikasi individu yang berisiko tinggi untuk mengembangkan penyakit jantung koroner, sehingga mereka dapat menjalani evaluasi lebih lanjut dan menerima perawatan yang tepat.¹²

Penyuluhan masyarakat dan skrining juga dapat membantu mengurangi angka kejadian penyakit jantung koroner secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang dislipidemia dan penyakit jantung koroner, masyarakat akan lebih cenderung mengadopsi gaya hidup sehat, seperti menerapkan pola makan seimbang, berolahraga secara teratur, mengelola stres, dan menghindari kebiasaan merokok. Peningkatan pengetahuan masyarakat juga dapat mendorong mereka untuk mencari perawatan medis yang tepat waktu, mengikuti terapi yang direkomendasikan, dan mematuhi tindak lanjut yang diberikan oleh tenaga medis.

Secara keseluruhan, penyuluhan masyarakat dan skrining memiliki peranan yang penting dalam mengurangi beban penyakit dislipidemia dan penyakit jantung koroner. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, serta melakukan skrining secara teratur, diharapkan dapat terjadi deteksi dini, pencegahan yang efektif, dan pengelolaan yang tepat terhadap kondisi ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi angka kematian akibat penyakit jantung koroner.

KESIMPULAN

Pentingnya penyuluhan masyarakat dan skrining mengenai dislipidemia dan penyakit jantung koroner adalah untuk mendorong pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan yang tepat terhadap kondisi ini. Melalui penyuluhan, masyarakat diberi pemahaman tentang faktor risiko, gejala, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Penyuluhan juga memberikan informasi tentang pentingnya skrining untuk mengidentifikasi individu dengan risiko tinggi. Skrining membantu dalam deteksi dini dislipidemia dan penyakit jantung

¹² Waznah et al., "Sosialisasi Fitoerapi Penyakit Kolesterol Di Desa Petukangan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan"; Nofita and Sari, "Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Kadar Kolesterol Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Posyandu Pekon Yogyakarta Gading Rejo Pringsewu"; Indahsari, Masfufatun, and Herliani, "Edukasi Dan Pelayanan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Kadar Kolesterol Dan Glukosa Darah Terkait Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Dan Diabetes Melitus Di SMA Ta'miriyah Surabaya"; Erawati, "Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Jantung Koroner."

koroner, sehingga memungkinkan intervensi lebih awal dan pengelolaan yang tepat. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, diharapkan dapat mengurangi angka kejadian dan komplikasi yang terkait dengan kedua kondisi ini, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Berberich, Amanda J, and Robert A Hegele. "A Modern Approach to Dyslipidemia." *Endocrine Reviews* 43, no. 4 (2022): 611–653.
- Berman, Adam N, and Ron Blankstein. "Optimizing Dyslipidemia Management for the Prevention of Cardiovascular Disease: A Focus on Risk Assessment and Therapeutic Options." *Current cardiology reports* 21 (2019): 1–10.
- Ciffone, Nicole A, and Tina Copple. "Managing Dyslipidemia for CVD Prevention: A Review of Recent Clinical Practice Guidelines." *The Nurse Practitioner* 44, no. 1 (2019): 8–16.
- Duran, Edward K, Aaron W Aday, Nancy R Cook, Julie E Buring, Paul M Ridker, and Aruna D Pradhan. "Triglyceride-Rich Lipoprotein Cholesterol, Small Dense LDL Cholesterol, and Incident Cardiovascular Disease." *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 17 (2020): 2122–2135.
- Erawati, Ambar Dwi. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Jantung Koroner." *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 6–9.
- Gao, Huiping, Haiying Wang, Guangliang Shan, Rui Liu, Haiyuan Chen, Shengli Sun, and Yonglin Liu. "Prevalence of Dyslipidemia and Associated Risk Factors among Adult Residents of Shenmu City, China." *PloS one* 16, no. 5 (2021): e0250573.
- Haile, Kassahun, and Abebe Timerga. "Dyslipidemia and Its Associated Risk Factors among Adult Type-2 Diabetic Patients at Jimma University Medical Center, Jimma, Southwest Ethiopia." *Diabetes, metabolic syndrome and obesity: targets and therapy* 13 (2020): 4589.
- He, Pan, Si-yu Fan, Jie-qiong Guan, Wen-jing Song, Nathan Obore, Wei-qiang Chen, Hong Zhi, and Li-na Wang. "Mediation Analysis for the Relationship between Dyslipidemia and Coronary Artery Disease via Hypersensitive C-Reactive Protein in a Case-Control Study." *Coronary artery disease* 31, no. 7 (2020): 613–619.
- Indahsari, Noer Kumala, Masfufatun Masfufatun, and Olivia Herliani. "Edukasi Dan Pelayanan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Kadar Kolesterol Dan Glukosa Darah Terkait Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Dan Diabetes Melitus Di SMA Ta'miriyah Surabaya." *Jurnal Abdidas* 3, no. 6 (2022): 1009–1014.
- Jialal, Ishwarlal, and Gurdeep Singh. "Management of Diabetic Dyslipidemia: An Update." *World journal of diabetes* 10, no. 5 (2019): 280.
- Lee, Sang-Hak, Woo-Hyuk Song, Myung Ho Jeong, Seung-Ho Hur, Dong Woon Jeon, Wonju Jeung, Anselm K Gitt, Martin Horack, Ami Vyas, and Dominik Lautsch. "Dyslipidemia and Rate of Under-Target Low-Density Lipoprotein-Cholesterol in Patients with Coronary Artery Disease in Korea." *Journal of Lipid and Atherosclerosis* 8, no. 2 (2019): 242–251.

- Malakar, Arup Kr, Debashree Choudhury, Binata Halder, Prosenjit Paul, Arif Uddin, and Supriyo Chakraborty. "A Review on Coronary Artery Disease, Its Risk Factors, and Therapeutics." *Journal of cellular physiology* 234, no. 10 (2019): 16812–16823.
- Nofita, Nofita, and Rica Novia Sari. "Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Kadar Kolesterol Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Posyandu Pekon Yogyakarta Gading Rejo Pringsewu." *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)* 2, no. 1 (2019).
- Opoku, Sampson, Yong Gan, Wenning Fu, Dajie Chen, Emmanuel Addo-Yobo, Diana Trofimovitch, Wei Yue, Feng Yan, Zhihong Wang, and Zuxun Lu. "Prevalence and Risk Factors for Dyslipidemia among Adults in Rural and Urban China: Findings from the China National Stroke Screening and Prevention Project (CNSSPP)." *BMC public health* 19 (2019): 1–15.
- Pappan, Nikos, and Anis Rehman. "Dyslipidemia." In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing, 2022.
- Shao, Chunli, Jingjia Wang, Jian Tian, and Yi-da Tang. "Coronary Artery Disease: From Mechanism to Clinical Practice." *Coronary Artery Disease: Therapeutics and Drug Discovery* (2020): 1–36.
- Trautwein, Elke A, and Sue McKay. "The Role of Specific Components of a Plant-Based Diet in Management of Dyslipidemia and the Impact on Cardiovascular Risk." *Nutrients* 12, no. 9 (2020): 2671.
- Virani, Salim S, Sidney C Smith Jr, Neil J Stone, and Scott M Grundy. "Secondary Prevention for Atherosclerotic Cardiovascular Disease: Comparing Recent US and European Guidelines on Dyslipidemia." *Circulation* 141, no. 14 (2020): 1121–1123.
- Waznah, Urmatul, Wulan Agustin Ningrum, Nunung Mufida, and Vira Septiya. "Sosialisasi Fitoerapi Penyakit Kolesterol Di Desa Petukangan Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan." *Jurnal Bakti untuk Negeri* 2, no. 2 (2022): 121–127.
- Xi, Yunfeng, Liwei Niu, Ning Cao, Han Bao, Xiaoqian Xu, Hao Zhu, Tao Yan, Nan Zhang, Liying Qiao, and Ke Han. "Prevalence of Dyslipidemia and Associated Risk Factors among Adults Aged \geq 35 Years in Northern China: A Cross-Sectional Study." *BMC Public Health* 20 (2020): 1–9.
- Zahro, Fatimatus. "Pemberian Edukasi Diet Guna Pemenuhan Kebutuhan Program Diet Pada Kasus Hiperkolesterol Di Desa Nglebur Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan." Universitas Airlangga, 2021.